



**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KAHITNA TAMPAN *CQR PAPER MODE*  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN HITUNG  
PENJUMLAHAN SISWA KELAS IV SDN TEGALREJO**

**Devi Wahyuningsih<sup>1\*</sup>, Eva Purwanti<sup>2</sup>, Wulan Dea Oktavia<sup>3</sup>**

<sup>1 2 3</sup> SD Negeri Tegalrejo.

\* Korespondensi Penulis. Email: [deviwahyuningsih63@guru.sd.belajar.id](mailto:deviwahyuningsih63@guru.sd.belajar.id) , Telp: 085785700048

**Abstrak**

Tujuan penelitian adalah menganalisis penggunaan media pembelajaran Kahitna Tampan *CQR Paper Mode* dalam meningkatkan keterampilan operasi hitung penjumlahan pada siswa kelas IV SDN Tegalrejo. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Tegalrejo yang berjumlah 11 anak dan objeknya adalah keterampilan operasi hitung penjumlahan dengan menggunakan media pembelajaran Kahitna Tampan *CQR Paper Mode*. Metode pengumpulan data melalui kegiatan observasi untuk mengamati keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran dan tes tertulis untuk mengetahui efektivitas media dalam meningkatkan keterampilan operasi hitung siswa melalui hasil belajarnya. Kemudian analisis data dilakukan dengan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Kahitna Tampan *CQR Paper Mode* dapat meningkatkan keterampilan operasi hitung penjumlahan. Berdasarkan asesmen diagnostik kognitif yang dilakukan sebelum pembelajaran diperoleh hasil rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 54,5%. Sedangkan setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran Kahitna Tampan rata-rata ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 81,18% dengan persentase keterampilan operasi hitung sebesar 81,06 atau berada pada kategori terampil.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran; Kahitna Tampan *CQR Paper Mode*; Keterampilan Operasi Hitung Penjumlahan

---

**PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama dihadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemi. Krisis pembelajaran ini membawa dampak yang sangat besar bagi Pendidikan di Indonesia. Salah satu dampak terbesarnya ialah terjadinya ketertinggalan

pembelajaran (*learning loss*), yaitu kondisi dimana siswa kehilangan kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, tidak mampu menuntaskan pembelajaran di jenjang kelas maupun mengalami efek majemuk karena tidak menguasai pembelajaran pada setiap jenjang.

Kajian Puslitjak dan INOVASI menunjukkan bahwa pada kelas awal, hilangnya kemampuan belajar siswa dalam hal literasi dan numerasi sebelum dan selama pandemi setara dengan 5-6 bulan setelah 12 bulan belajar dari rumah (Puslitjak dan INOVASI, 2020). Studi yang sama juga menunjukkan bahwa ketika siswa tidak menguasai hal-hal yang seharusnya dipelajari pada satu tahun akan memiliki efek majemuk pada apa yang bisa dipelajari siswa pada jenjang berikutnya (Puslitjak dan INOVASI, 2020). Studi ini sejalan dengan hasil riset Kemendikbudristek yang menunjukkan bahwa sebelum pandemi, kemajuan belajar selama satu tahun (kelas 1 SD) adalah sebesar 129 poin untuk literasi dan 78 poin untuk numerasi. Setelah pandemi, kemajuan belajar kelas 1 berkurang secara signifikan (*learning loss*). Untuk literasi, (*learning loss*) ini setara dengan 6 bulan belajar, sedangkan untuk numerasi, (*learning loss*) tersebut setara dengan 5

bulan belajar. Data tersebut merupakan hasil riset Kemendikbudristek yang diambil dari sampel 3.391 siswa SD dari 7 kabupaten/kota di 4 provinsi, pada bulan Januari 2020 dan April 2021.

Literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan. Sedangkan numerasi sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Muchtar A. Karim (1996:11) mengatakan bahwa keterampilan operasi hitung merupakan salah satu tujuan khusus pengajaran matematika di SD. Terdapat empat keterampilan operasi hitung dasar yang harus dimiliki yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Permasalahan *learning loss* pada literasi numerasi yang terjadi dalam skala nasional ini, juga dirasakan pada siswa di SDN Tegalrejo. Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui asesmen diagnostik kognitif pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bilangan cacah sampai dengan 1.000 diperoleh bahwa ketuntasan klasikal mencapai 54,5%. Asesmen diagnostik kognitif yang diberikan yaitu berupa dua soal penjumlahan dengan teknik simpan yang harus diselesaikan siswa dalam waktu tertentu atau telah ditentukan bersama. Berdasarkan asesmen tersebut diperoleh hasil bahwa dari 11 siswa terdapat 2 siswa yang tidak mampu mengerjakan soal dengan cara yang benar dan hasil hitung yang tepat; 4 siswa mampu mengerjakan dengan cara yang benar namun hasil hitung belum tepat; 3 siswa mampu mengerjakan 1 soal dengan cara dan hasil hitung yang tepat; 2 siswa mampu mengerjakan 2 soal dengan cara dan hasil hitung yang tepat.

Hasil observasi tersebut menjadi keprihatinan bagi penyusun, mengingat penjumlahan merupakan keterampilan pokok yang mestinya dikuasai siswa pada jenjang fase sebelumnya. Dan apabila keterampilan operasi hitung penjumlahan tidak dikuasai dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk mempelajari materi di tingkat berikutnya. Hal ini menjadi latar belakang bagi penyusun untuk melakukan karya inovasi dengan menggunakan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Kahitna Tampan *CQR Paper Mode* dalam Meningkatkan Keterampilan Hitung Penjumlahan Siswa Kelas IV SDN Tegalrejo”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegalrejo Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Tempat penelitian ini diambil dengan pertimbangan sekolah tersebut merupakan instansi kerjapeneliti, sehingga penelitian lebih efektif dan efisien. SDN Tegalrejo merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Probolinggo. Secara geografis SDN Tegalrejo terletak di Jalan Sunan Giri RT 002 RW 002 Desa Tegalrejo Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai bulan September sampai dengan bulan Desember. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian ialah padatahun pelajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV SDN Tegalrejo tahunPelajaran 2022/2023 sejumlah 11 anak. Dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 6 anak dan siswaPerempuan sebanyak 5 anak. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah keterampilan hitung penjumlahan dengan menggunakan media pembelajaran Kahitna Tampan *CQR Paper Mode*.

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal yang akan diamati dalam penelitian ini ialah hasil assesmen diagnostik siswa, kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran Kahitna Tampan *CQR Paper Mode*. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk memperoleh data yang valid. Instrumen yangdigunakan antara lain lembar observasi dan tes. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi siswa terkait kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran Kahitna Tampan serta kegiatan evaluasi menggunakan *CQR Paper Mode*.Sedangkan instrumen tes yang digunakan ialah soal-soal evaluasi berbentuk pilihan ganda yang dikemas dengan permainan memanfaatkan aplikasi *quizizz mode paper* agarlebih menyenangkan. Hasil tes digunakan untuk menguji pemahaman siswa mengenai materi penjumlahan bilangan cacah sampai 1.000. Dalam pengolahannya, ditentukan pula instrument penilaian berupa rubrik. Adapun rubrik penilaian dan cara pengolahannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Rubrik Penilaian**

No	Nama Siswa/Indikator	Keterampilan Menyusun Soal				Operasi Hitung				Hasil Hitung				NA
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Ahmad Syaiful													
2.	Amira Eilya													
3.	Dewi Agustina													
4.	Fadinatum Munawarroh													
5.	Harifan Wijaksono													
6.	M. Herlambang													

7.	M. Abyan Nandana																		
8.	M. Dafid																		
9.	Naila Felisya																		
10.	Pangeztu Mahardicka																		
11.	Siti Khoiriyah																		

Indikator-indikator di atas diperlukan guna mengetahui tingkat keterampilan operasi hitung penjumlahan siswa. Selanjutnya, data yang terhimpun akan dianalisis menggunakan perhitungan Teknik analitis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2015:10). Media Pembelajaran Kahitna Tampan CQR Paper Mode merupakan akronim dari Kardus Hitung Penjumlahan dengan Teknik Simpan Collaboration with QR Paper Mode. Pengertian kolaborasi sendiri adalah sebuah penyatuan keahlian dan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Dalam hal ini pemanfaatan media Kardus Hitung Penjumlahan dengan Teknik Simpan disatukan dengan beberapa teknik pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan yang bermakna. Kolaborasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan permainan baik secara konvensional dan menggunakan permainan modern. Permainan konvensional berupa penggunaan magic paper jar, sedangkan permainan modern berbasis IT dengan memanfaatkan aplikasi Quizizz berupa *Quizizz Mode Paper*.

Penelitian ini diawali dengan memberikan assesmen diagnostik kognitif pada siswa. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal penjumlahan dengan teknik menyimpan sampai dengan 500. Adapun hasil assesmen diagnostik kognitif tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Asesmen Diagnostik Kognitif Materi Penjumlahan sampai 500**

No	Nama Siswa	Hasil Analisis				$\Sigma x$	Nilai
		1	2	3	4		
1.	Achnad Syaifullah Rizky			√		3	75
2.	Amira Eilya		√			2	50
3.	Dewi Agustina		√			2	50
4.	Fadinatum Munawaroh			√		3	75
5.	Harifan Wijaksono		√			2	50
6.	Moch. Herlambang				√	4	100
7.	Moch. Abyan Nandana Z.				√	4	100
8.	Moch. Dafid	√				1	25

9.	Nayla Falency		√			2	50
10.	Pangeztu Mahardicka			√		3	75
11.	Siti Khoyriyah	√				1	25
<b>Jumlah</b>						<b>24</b>	<b>613</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>54,5%</b>	<b>61,36%</b>

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa kelas IV dalam penjumlahan sampai 500 sebesar 54,5%. Hal ini menunjukkan rata-rata nilai siswa belum mencapai ketuntasan klasikal. Siswa yang tuntas terdapat 5 anak sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 anak. Keterampilan operasi hitung penjumlahan berdasarkan hasil analisis asesmen diagnostik kognitif sebesar 61,36% atau berada pada tahap kurang terampil. Berikut merupakan kriteria keterampilan operasi hitung penjumlahan.

**Tabel 2. Konversi Kriteria Penilaian Keterampilan Operasi Hitung**

<b>Tingkat Keterampilan</b>	<b>Kategori</b>
90%-100%	Sangat Terampil
80%-89%	Terampil
65%-79%	Cukup Terampil
55% - 64%	Kurang Terampil
0% - 54%	Sangat Kurang Terampil

Pada pertemuan berikutnya, siswa dikelompokkan berdasarkan hasil analisis asesmen diagnostik. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik terdapat 2 siswa yang mendapat skor 1 berarti bahwa siswa tersebut belum memahami tentang penjumlahan sesuai dengan nilai tempatnya. Skor 2 sebanyak 4 anak yang berarti menandakan bahwa 4 siswa sudah memahami nilai tempatbilangan, namun belum memahami teknik menyimpan. Sebanyak 3 siswa memperoleh skor 3 artinya 3 siswa telah memahami konsep menyimpan, namun masih kurang teliti dalam operasi hitungnya. Sedangkan skor 4 yang diperoleh oleh 2 siswa menandakan bahwa siswa sudah memahami teknik simpan dan tepat dalam perhitungannya.

Pada pembelajaran materi penjumlahan bilangan cacah sampai dengan 1.000, siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok secara heterogeny berdasarkan asesmen diagnostik kognitif. Dalam prosesnya pembelajaran dilakukan dengan permainan, dimana setiap anggota kelompok memiliki tugas dan peran yang berbeda. Adapun pembagian tugas tersebut ialah 1 siswa bertugas mengambil kartu soal dan membacakan soal sesuai dengan nilai tempatnya, 1 siswa mengambil kartu angka sesuai dengan soal yang dibacakan teman sebelumnya. Kemudianbersama-sama menyusun kartu angka sesuai dengan soal pada media kahitna tampan dan menghitungnya. Setelah menyelesaikan 1 soal, setiap kelompok mendemonstrasikan cara perhitungan kelompoknya dengan media Kahitna Tampan kepada kelompok yang lain. Kegiatan pembelajaran secara berkelompok dapat membuat siswa lebih aktif dan menyenangkan. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat pemahaman individu yang dimiliki siswa, guru mengadakan evaluasi berupa tes dengan memanfaatkan

aplikasi *quizizz paper mode*. Siswa diminta untuk menghitung soal yang ditayangkan di layar pada kertas hitung khusus yang disiapkan guru. Setelah memperoleh jawaban, siswa menjawab dengan mengangkat kode QR jawaban sesuai pilihan ganda dan guru memindai jawaban siswa. Selain untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, penggunaan aplikasi *quizizz paper mode* juga bertujuan agar evaluasi menjadi lebih menyenangkan. Secara visual, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Kahitna Tampan CQR Paper Mode* ini disajikan pada gambar berikut.

Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran dengan Media Inovasi



Dalam kegiatan evaluasi diperoleh dua data, yang pertama hasil belajar siswa terkait materi pembelajaran melalui hasil analisis data menggunakan aplikasi Quizizz, sedangkan yang kedua adalah keterampilan operasi hitung siswa melalui kertas hitung khusus. Adapun hasil analisis tersebut sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Quizizz

Peringkat	Nama Depan	Nama Belakang	Akurasi	Skor
1	M. ABYAN-NANDANA	P7	100%	6900
2	M. DAFID	P8	100%	6900
3	NAILA FALENCY	P9	100%	6900
4	PANGEZTU MAHARDICKA	P10	100%	6900
5	CHMAD SYAIFULLAH RIZI	P1	100%	6900
6	AMIRA EILYA	P2	100%	6900
7	DEWI AGUSTINA	P3	90%	6100
8	ADINATUM MUNAWARO	P4	90%	6100
9	HARIFAN WIJAKSONO	P5	90%	5600
10	M. HERLAMBAANG	P6	90%	6100
11	SITI KHOIRIYAH	P11	80%	4800

Tabel 4. Hasil Penilaian Keterampilan Operasi Hitung Penjumlahan

No	Nama Siswa/Indikator	Keterampilan Menyusun Soal				Operasi Hitung				Hasil				$\Sigma x$	NA
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Ahmad Syaiful	√				√				√				12	100
2.	Amira Eilya		√				√				√			9	75
3.	Dewi Agustina		√				√					√		8	67
4.	Fadinatum Munawarroh	√					√				√			10	83
5.	Harifan Wijaksono		√				√				√			9	75
6.	M. Herlambang	√				√					√			11	92
7.	M. Abyan Nandana	√				√				√				12	100
8.	M. Dafid	√						√				√		8	67
9.	Naila Felisya	√				√					√			11	92
10.	Pangeztu Mahardicka		√				√				√			9	75
11.	Siti Khoiriyah		√				√					√		8	67
<b>JUMLAH</b>													<b>107</b>	<b>893</b>	
<b>RATA-RATA KLASIKAL</b>													<b>81,06%</b>	<b>81,18%</b>	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,18% dengantingkat keterampilan operasi hitung sebesar 81,06% atau berada pada tingkat terampil. Peningkatan keterampilan dan hasil belajar melalui penggunaan media pembelajaran Kahitna Tampan CQR Paper Mode ini sejalan dengan pernyataan Piaget (Santrock, 2007) tentang tahapan berpikir siswa yang mengemukakan bahwa anak berusia 7-12 tahun termasuk dalam tahap operasional konkret, yaitu kemampuan berpikir secara logis meningkat namun masih terbatas pada objek-objek yang dijumpai dari pengalaman langsung.

Pembelajaran menggunakan media Kahitna Tampan melalui rangkaian kolaborasi denganpermainan memberi stimulus kepada siswa untuk belajar secara aktif dalam kegiatan belajarnya. Adanya aktivitas yang tinggi dalam belajar meningkatkan minat belajar siswa yang kemudian memudahkan siswa dalam memahami konsep penjumlahan teknik simpan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan menggunakan *QR Paper Mode* pun membuat siswa merasa nyaman dan tidak terbebani dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Implikasi kegiatan ini yaitu siswa menunjukkan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran

menggunakan Kahitna Tampan dan evaluasi menggunakan *QR Paper Mode*. Selain itu, dalam prosesnya tumbuh suasana pembelajaran yang menyenangkan, sikap saling kerjasama, mengikuti aturan permainan, gotong royong, serta bernalar kritis.

## SIMPULAN

Sejalan dengan tujuan pengembangan media pembelajaran maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1) Media pembelajaran Kahitna Tampan *CQR Paper Mode* dapat meningkatkan keterampilan operasi hitung matematika tentang penjumlahan dengan teknik simpan pada siswa kelas IV SDN Tegalrejo. Analisis data menunjukkan bahwa keterampilan hitung siswa mencapai 81,06 % yang berada pada interval 80 – 89% atau pada kategori terampil;

2) Proses pembelajaran matematika tentang penjumlahan melalui media Kahitna Tampan *CQR Paper Mode* pada siswa kelas IV SDN Tegalrejo menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik dan hasil observasi penilaian selama kegiatan pembelajaran terdapat peningkatan hasil belajar matematika tentang penjumlahan melalui media Kahitna Tampan *CQR Paper Mode* pada siswa kelas IV SDN Tegalrejo yakni sebesar 26,7% yang sebelumnya rata-rata klasikal sebesar 54,5% menjadi 81,18%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Wiwik. (2013). *Peningkatan Penjumlahan Dengan Teknik Menyimpan Menggunakan Alat Peraga Kantong Nilai Tempat Bilangan Di Kelas Ii Tahun 2012/2013 Sd Negeri Bajomulyo Kecamatan Juwana Pati. Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Astuti, Widi. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Corong Hitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Perkalian. *Paedogogia*. Vol 21, (No 1).
- Jalmur, Nirwadi. (2016). *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana
- Kustiawan, Usep. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Sulistijowati, E. (2020). *Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Menyimpan dengan Media Kotak Simpan Pada Anak Tuna Daksa Disertai Lamban Belajar Kelas 9 SMPLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta*. Semantic Scholar.